

Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo

Nadiyah Anggun Eka Wardani
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email: nadiyahanggun1609@gmail.com

Wahyu Eko Pujiyanto
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
Email: wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to analyze the existence of organizational The aim of this research is to analyze the influence of developing the leadership character of the second generation through the organization. The objects of this research are youth organizations in Banjarpanji Village, Tanggulangin District, Sidoarjo Regency. The qualitative approach is used as a research method, and uses a type of qualitative descriptive research which involves information in the form of written and spoken words based on objects that have been observed. The results of this research include the village's ability to provide guidance to youth which is very necessary to increase the leadership and organizational potential of youth. This is very appropriate if the implications are implemented through the Karang Taruna organization as a very secure forum for young people. Apart from that, existing theories can also be adapted to field conditions. Basically, balanced collaboration will create sustainable positive forces that can help and have an impact on the entire development of village communities, through the role of the young generation. The younger generation will also be the next generation for the surrounding community to lead and bring about change.*

Keywords: *Development, Youth Organisation, Leadership and Young Generation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pembinaan karakter kepemimpinan generasi muda melalui organisasi. Objek dari penelitian ini merupakan para karang taruna di Desa Banjarpanji Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kualitatif yang digunakan sebagai metode penelitian, dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan informasi dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan objek yang telah diamati. Hasil penelitian ini diantaranya adanya kemampuan desa untuk memberikan pembinaan kepada pemuda sangat diperlukan untuk meningkatkan potensi kepemimpinan dan organisasi bagi pemuda. Hal ini sangat sesuai apabila diterapkan implikasinya melalui organisasi Karang Taruna sebagai wadah yang sangat terjamin bagi kaum muda. Selain itu, teori yang ada juga dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Pada dasarnya kolaborasi yang seimbang akan menciptakan keberlanjutan adanya kekuatan positif yang dapat membantu dan berdampak pada seluruh pengembangan masyarakat desa, melalui peran generasi muda tersebut. Generasi muda juga akan menjadi penerus generasi bagi masyarakat sekitar untuk memimpin dan membawa perubahan.

Kata Kunci: Pembinaan, Karang Taruna, Kepemimpinan dan Generasi Muda

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan merupakan suatu aspek yang sangat kompleks dan menciptakan kualitas yang sangat penting memberikan dedikasi kepada generasi muda yang tangguh dan memiliki kompetensi yang (Somantri et al., 2021). Organisasi Karang Taruna di Desa Banjarpanji, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu ajang dalam memberikan pembinaan terhadap karakter kepemimpinan generasi muda. Karang taruna memiliki potensi

yang besar untuk menjadi pemimpin di masyarakat. Hal ini berkaitan erat dengan peranan penting yang dimiliki dalam membentuk kepemimpinan generasi muda yang dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan yang turut melibatkan anggota karang taruna secara aktif di lapangan.

Pembinaan karakter kepemimpinan pada generasi muda menjadi faktor yang dominan. Pada dasarnya, pembinaan tersebut merupakan sebuah tantangan yang penting untuk membangun masa depan generasi muda secara berkelanjutan. Generasi muda merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, dan penting untuk memberikan mereka peluang serta pengalaman baru yang dapat digunakan untuk membentuk kepemimpinan yang akuntabilitas serta berkarakter. Salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui keanggotaan dalam organisasi sosial. Dalam hal ini organisasi yang cocok digunakan sebagai ajang pembangunan tersebut adalah karang taruna (Pranoto et al., 2014).

Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki fokus pada pembinaan karakter dan kepemimpinan pada generasi muda. Organisasi ini dianggap sebagai wadah yang tepat untuk melatih dan mengembangkan potensi kepemimpinan generasi muda. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi, pemuda dapat memperoleh pengalaman yang luar biasa dalam mengelola proyek, serta dapat menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai pihak dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam lingkup sosial. Hal ini menjadi keunggulan bagi para pemuda yang mampu bergabung dalam organisasi karang taruna tersebut.

Pembinaan karakter kepemimpinan generasi muda melalui organisasi Karang Taruna di Desa Banjarpanji, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kualitas kepemimpinan yang berkompeten di kalangan generasi muda. Organisasi Karang Taruna berperan penting dalam membantu generasi muda mengembangkan kualitas kepemimpinan. Sebagai penerus bangsa, mereka mempunyai potensi besar untuk membawa perubahan positif bagi masyarakat. Namun untuk mencapai hal tersebut, mereka harus dibina dan dibina agar memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat. Namun fenomena yang dihadapi, masih terdapat karang taruna di tingkat Desa yang belum berdaya dari segi keoptimalan yang dimiliki dalam memberikan kontribusi pada masyarakat, bahkan cenderung tidak maksimal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Hal itu dikarenakan kurangnya pembinaan secara maksimal dari Kepala Desa setempat, mengingat bahwa Kepala Desa dapat melakukan pembinaan umum Karang Taruna di Tingkat Desa, sebagaimana tercantum dalam PERMENSOS RI77/ HUK/ 2010 pasal 16 ayat 2 huruf e (Yusuf Syaifudin & Farid Ma, 2022).

Organisasi Karang Taruna merupakan fasilitator bagi generasi muda desa Banjarpanji untuk mengembangkan karakter kepemimpinannya. Berkat berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan organisasi ini, generasi muda dapat mempelajari nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi, kerjasama tim dan tanggung jawab (Novitasari et al., 2019). Pengembangan kepribadian kepemimpinan melalui organisasi Karang Taruna juga dapat membantu generasi muda mengembangkan potensi yang dimilikinya. Di organisasi ini, mereka dapat mengasah kemampuannya di berbagai bidang seperti seni, olah raga, dan kegiatan sosial. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih mampu, siap menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, organisasi Karang Taruna juga membuka peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan. Melalui partisipasi aktif dalam organisasi-organisasi ini, mereka dapat belajar bagaimana mengelola proyek, memimpin tim, dan mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan mengikuti organisasi Karang Taruna generasi muda desa Banjarpanji dapat mengembangkan sikap kepemimpinan yang positif dan bertanggung jawab. Mereka juga dapat membangun jaringan sosial dan hubungan yang kuat dengan rekan kerja dan masyarakat sekitar (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan karakter kepemimpinan Karang Taruna desa Banjarpanji mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan pemimpin yang berkualitas di masa depan. Pada artikel kali ini kami akan menjelaskan lebih detail program-program yang diselenggarakan oleh organisasi ini dan bagaimana program-program tersebut dapat membantu membentuk karakter kepemimpinan generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Pembinaan merupakan sarana pendidikan formal dan informal secara sadar, terencana, terarah, terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan yang bertujuan untuk mengarahkan pengembangan pengetahuan secara personal maupun berkelompok secara utuh maupun terpadu. Selain itu, kecenderungan/keinginan dan kapasitas serta kecenderungan-kecenderungan itu, dengan kekuatan sendiri, saling melengkapi, meningkatkan dan mengembangkan sesamanya serta lingkungannya menuju tercapainya harkat dan martabat kemanusiaan, kualitas dan kemampuan yang optimal serta manusia yang mandiri (Arifin, 2022).

Pembinaan adalah suatu proses, cara mengembangkan dan menyempurnakan atau mengupayakan tindakan dan kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah

dan teratur serta penuh tanggung jawab yang bertujuan untuk mengembangkan, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Nahrowi et al., 2018).

Karang Taruna adalah sebuah organisasi pemuda Indonesia. Organisasi ini merupakan forum non-partisan yang bertujuan untuk mendorong generasi muda tumbuh berdasarkan kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial, oleh dan untuk masyarakat, khususnya desa/kecamatan atau upazila secara setara tentang membina generasi muda lingkungan. Orang yang bekerja di masyarakat, khususnya di bidang perlindungan sosial. Selain itu, karang taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan memberikan konsultasi, pengembangan dan forum pemberdayaan. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna mengatur struktur kepengurusan dan pengendalian setiap daerah mulai dari tingkat desa/kecamatan hingga tingkat nasional berdasarkan prinsip-prinsip fundamental dan anggaran. Ini semua merupakan bentuk pembaharuan organisasi demi keberlangsungan organisasi dan perkembangan anggota Karang Taruna saat ini dan yang akan datang (Aprilida & Utomo, 2023).

Karang taruna terdiri dari generasi muda (dalam AD/ART, keanggotaan ditetapkan pada usia muda antara 11 hingga 45 tahun), dan batasan usia pengurus adalah antara 17 hingga 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk membimbing dan memberdayakan generasi muda di berbagai bidang seperti organisasi, bisnis, olahraga, keterampilan, advokasi, agama, dan seni.

Tujuan utama Karang Taruna adalah membina dan mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda di tingkat kecamatan atau desa (Khaldun, 2016.) Organisasi ini berkomitmen menjadi wadah bagi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, Karang Taruna juga bertujuan untuk membangun karakter kepemimpinan di kalangan generasi muda, baik secara formal maupun informal, dengan harapan dapat melahirkan pemimpin yang tangguh dan mampu memotivasi anggotanya untuk berpartisipasi secara optimal. Melalui berbagai program, pelatihan dan kegiatan sosial, Karang Taruna juga berupaya menumbuhkan solidaritas dan rasa solidaritas antar anggotanya dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, tujuan utama Karang Taruna adalah membantu generasi muda menjadi agen perubahan yang positif dan berperan aktif dalam pembangunan sosial di tingkat lokal.

Karang taruna memiliki tugas yang bersifat kompleks dan bisa mempengaruhi berjalannya organisasi. Berkolaborasi dengan aparat desa yang sesuai beserta sektor masyarakat lainnya untuk mengatasi berbagai permasalahan perlindungan sosial khususnya

yang dihadapi generasi muda, baik dalam hal pencegahan, rehabilitasi dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya (Fadillah et al., 2023).

Karang taruna juga memiliki fungsi yang baik, yaitu sebagai penyelenggara usaha kesejahteraan social maupun Pendidikan dan pelatihan masyarakat. Selain itu, karang taruna berperan sebagai penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu, dan terarah secara berkesinambungan. Bahkan, karang taruna juga berperan sebagai penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya, juga sebagai agen penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab social generasi muda, juga berperan sebagai sarana pertumbuhan dan pengembangan sikap dan kesadaran kekeluargaan dan membangun kekerabatan social dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karang taruna sebagai tempat Mendorong kreativitas generasi muda agar mereka dapat mengembangkan hiburan, kreativitas, pendidikan, efisiensi ekonomi, dan kegiatan praktis lainnya yang bertanggung jawab secara sosial dengan secara mandiri menggunakan seluruh sumber daya dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya (Wijaya Putra, 2016).

Karakter Kepemimpinan

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “menandai” dan menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai baik dalam bentuk tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau serakah dianggap mempunyai akhlak yang buruk, sedangkan orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dianggap mempunyai akhlak yang mulia.

Ki Hajar Dewantara dalam Agus Wibowo menyatakan bahwa budi pekerti adalah budi pekerti dan perbuatan, maka dari itu budi pekerti adalah sifat dan sifat yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Hornby dan Parnwell, dalam Heri Gunawan, karakter mengacu pada kualitas mental dan moral, kekuatan moral, ketenaran, dan reputasi. Menurut Heri Gunawan karya Herman Kartajawaya, kepribadian adalah ciri-ciri suatu benda atau orang (manusia). Ciri-ciri tersebut bersifat nyata, berasal dari subjek atau kepribadian individu, dan menjadi pendorong bagaimana seseorang berperilaku, bertindak, berbicara, dan bereaksi terhadap sesuatu (Dewi Gea et al., 2022).

Kepemimpinan sebagai serangkaian proses, karakter, kinerja, perilaku spesifik, persuasi, otoritas, pencapaian tujuan, interaksi, diferensiasi peran, struktur inisiasi, dan integrasi dua atau lebih hal tersebut. Kepemimpinan adalah hubungan sosial di mana suatu kelompok

mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan didasarkan pada perbedaan kekuasaan antar pihak yang terlibat.

Generasi muda adalah generasi yang memiliki kemampuan, semangat besar, dan wawasan yang lebih luas untuk membangun dan memajukan negara. Faktanya, suatu negara biasanya didorong oleh generasi muda untuk melakukan revolusi. Upaya konkrit untuk memperbaiki negara dan realitas sosial yang ada sudah menjadi ciri khas generasi muda (Rosita et al., 2023).

Pemuda adalah individu yang mengalami perkembangan jasmani dan rohani serta mewakili sumber daya manusia untuk pembangunan saat ini dan masa depan sebagai generasi penerus yang potensial menggantikan generasi sebelumnya. Organisasi Kesehatan Dunia (2018) mendefinisikan “remaja” atau generasi muda dalam kategori usia 10–19 tahun. Penduduk yang berumur antara 15 dan 24 tahun saat ini merupakan kelompok muda (youth).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, sebagai pendekatan yang digunakan untuk memahami makna di balik permasalahan individu dan kelompok masyarakat. Desain penelitian ini juga mencakup kegiatan lapangan langsung untuk mengumpulkan data mengenai dampak pengembangan karakter kepemimpinan generasi muda melalui karang taruna di Desa Banjarpanji, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan catatan. Analisis data yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan kondisi lapangan. Dengan menggunakan metode ini dapat dijelaskan secara singkat bagian mana saja yang merupakan hubungan antar kategori. Oleh karena itu, penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif untuk menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif untuk menggambarkan permasalahan dan kasus berdasarkan realitas yang ada yang perlu dianalisis dan dicari solusi permasalahannya serta kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pembinaan Karang Taruna di Desa Banjarpanji

Pembinaan merupakan salah satu yang komprehensif dalam suatu organisasi. Pada dasarnya pembinaan ini harus dilakukan secara berkala pada organisasi, dan ini berlaku bagi karang taruna (Taufiqur Rahman & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, 2019). Dalam hal ini, karang taruna berperan penting sebagai sarana organisasi untuk meningkatkan karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, pembinaan yang kuat juga harus

dilakukan di dalamnya untuk pemenuhan karakter yang berkualitas secara berkala pada masyarakat, khususnya pada objek penelitian di Desa Banjarpanji, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Peneliti menemukan informasi dari wawancara kepada salah satu komponen di Desa Banjarpanji bahwasanya pemuda di Kabupaten Sidoarjo memiliki kemampuan yang berkualitas untuk memberikan peran yang berdedikasi untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya terkait hal kepemimpinan. Pemuda diberikan pengarahan khusus dengan sarana yang memadai agar pemuda di Desa Banjarpanji mampu mengimplementasikan arahan tersebut pada kondisi masyarakat setempat. Selain itu, Karang taruna juga dilibatkan langsung dalam kegiatan musyawarah di desa agar mereka mendapatkan ilmu terkait pentingnya pengembangan kepemimpinan yang ada di masyarakat dan bagaimana cara menerima saran dan masukan dari masyarakat terkait kondisi kepemimpinan di Desa Banjarpanji.

Indikator kedua adalah kemampuan pengembangan kepemimpinan bagi pemuda untuk dapat memberikan pengembangan jiwa kewirausahaan. Narasumber menganggap bahwa manajemen yang baik dapat membantu Karang taruna untuk memanajemen berbagai kapasitas yang dimiliki. Selain itu, Karang taruna dapat memberikan inovasi pengembangan produk UMKM pada Desa Banjarpanji dalam beberapa acara yang bergengsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sama halnya dengan usaha yang dimiliki, maka usaha tersebut akan meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan di Desa Banjarpanji sebagai pembangunan di desa ke depannya.

Melalui indikator ketiga, pembinaan Karang Taruna di Desa Banjarpanji mengedepankan kebersamaan. Pada dasarnya, kebersamaan inilah yang memberikan sarana bagi Karang Taruna Desa Banjarpanji untuk turut aktif dalam keterlibatannya untuk membantu berbagai acara yang diadakan di Desa. Mereka dapat memahami bagaimana konsep untuk mengatur acara dan memimpin agar menciptakan terlaksananya acara dengan baik.

Selanjutnya pada indikator keempat, pembinaan pada Karang taruna sebagai pemuda milenial sangat membantu dalam penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Dalam hal ini, pemuda dituntut untuk membina masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, mulai dari anak-anak, remaja, sampai dengan orang dewasa dan lanjut usia. Semuanya diberikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar lebih berkesinambungan dan menciptakan suasana pembinaan yang aktif di lapangan bagi Karang taruna di Desa Banjarpanji.

Kemudian, indikator kelima sebagai indikator terakhir yaitu pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda secara komprehensif, terpacu dan terarah serta berkesinambungan. Dalam hal ini, karang taruna terus dibina untuk dapat memberikan kemampuannya dalam menciptakan pengembangan diri yang lebih matang sebagai konsep pembangunan di Desa Banjarpanji.

2. Pentingnya Pembinaan Karakter Generasi Muda

Generasi muda merupakan generasi yang memiliki pengembangan dalam hal keterampilan dan kepemimpinan yang baik di masyarakat (Sakinah et al., 2021). Ketika organisasi ini mulai dikembangkan, generasi muda mulai meningkatkan kompetensi yang lebih dikuasai, misalnya saja menurut salah satu pemuda di desa banjarpanji, mereka lebih dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan menghindari kemungkinan negative yang diakibatkan dari adanya kenakalan remaja.

Pembinaan karakter generasi muda memiliki peran penting dalam membentuk individu-individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi di berbagai aspek kehidupan. Pembinaan karakter dapat membentuk warga negara berkualitas. Hal ini dikarenakan, pembinaan karakter membantu membentuk warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab. Generasi muda yang memiliki karakter baik cenderung lebih peduli terhadap masyarakat dan lebih siap untuk berkontribusi positif bagi pembangunan negara.

Bahkan, pada dasarnya pembinaan karakter dapat mengurangi kenakalan remaja. Pembinaan karakter dapat membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja. Generasi muda yang memiliki karakter baik cenderung lebih mampu mengatasi tekanan dan tantangan hidup, sehingga memiliki risiko yang lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku negatif.

Di sisi lain, dapat membangun etika kerja dan profesionalisme: pembinaan karakter membantu mengembangkan etika kerja dan profesionalisme. Generasi muda yang memiliki karakter kuat akan lebih mungkin untuk menjadi pekerja yang rajin, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan di lingkungan kerja.

Hal yang tidak kalah penting adalah, pembinaan karakter dapat mengatasi tantangan hidup karakter yang baik membantu generasi muda mengatasi berbagai tantangan hidup. Kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi kesulitan merupakan aspek penting pembinaan karakter yang dapat membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang kompleks.

Selanjutnya pembinaan karakter dapat mengembangkan kepemimpinan. Pembinaan karakter membantu mengembangkan kepemimpinan. Generasi muda yang memiliki karakter yang kuat lebih mungkin menjadi pemimpin yang efektif dan berintegritas, mampu membimbing orang lain menuju tujuan yang positif. Hal ini pula yang dapat mendorong peningkatan kualitas hubungan sosial: karakter yang baik membantu membangun hubungan sosial yang positif. Generasi muda yang memiliki nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan rasa hormat akan lebih mampu menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain.

Pembinaan karakter dapat mendukung pengembangan potensi penuh. Pembinaan karakter membantu generasi muda mengembangkan potensi penuh mereka. Dengan memiliki karakter yang kuat, mereka lebih mungkin untuk mengejar cita-cita, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan hidup mereka. Hal ini pula yang dapat membangun fondasi moral dan etika. Pembinaan karakter membantu membangun fondasi moral dan etika. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan etika akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat di berbagai situasi.

Pentingnya pembinaan karakter generasi muda tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pembinaan karakter sebaiknya dilakukan secara holistik, melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dan pembentukan karakter. Dalam pendidikan dan pengembangan karakter pada Karang Taruna Desa Banjarpanji juga memberikan implementasi positif dan dapat meningkatkan kualitas para pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna.

3. Pengaruh Pembinaan karakter pada Karang Taruna Desa Banjarpanji

Pembinaan karakter pada Karang Taruna Desa Banjarpanji dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan individu anggota Karang Taruna dan masyarakat di sekitarnya. Berikut adalah beberapa pengaruh positif pembinaan karakter pada Karang Taruna Desa Banjarpanji, dimulai dari pembentukan kepribadian positif. Pembinaan karakter membantu anggota Karang Taruna Desa Banjarpanji untuk mengembangkan kepribadian positif, seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan pribadi yang seimbang.

Selain itu, terdapat pula peningkatan keterampilan sosial. Pembinaan karakter melalui kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat dapat membantu anggota karang taruna meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal ini termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berempati, yang merupakan keterampilan penting dalam membangun hubungan yang sehat dengan masyarakat sekitar.

Kemudian, adanya penanaman nilai-nilai lokal dan kearifan desa. Karang taruna desa banjarpanji dapat berperan dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai lokal serta kearifan lokal yang dimiliki oleh desa. Pembinaan karakter melalui pengenalan nilai-nilai budaya dan tradisi akan membantu mempertahankan identitas desa dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota karang taruna.

Selanjutnya, adalah pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan pembinaan karakter, karang taruna dapat berfungsi sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Anggota yang memiliki karakter kuat akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam pembangunan desa, baik melalui kegiatan ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pada dasarnya, pengaruh pembinaan juga terletak pada adanya pengembangan keterampilan kewirausahaan. Pembinaan karakter dapat melibatkan pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan anggota karang taruna. Hal ini dapat menciptakan peluang ekonomi lokal, seperti pengembangan produk lokal atau usaha bersama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, adanya pengelolaan konflik dan perbedaan. Dengan pembinaan karakter, karang taruna dapat menjadi mediator yang efektif dalam mengelola konflik dan perbedaan di masyarakat. Kemampuan untuk berdialog, mencari solusi bersama, dan memahami sudut pandang orang lain adalah aspek penting dari pembinaan karakter yang dapat membantu meminimalkan potensi konflik. Hal ini mendorong adanya penciptaan lingkungan positif bagi generasi muda. Karang taruna dapat menciptakan lingkungan positif bagi generasi muda di desa banjarpanji. Melalui pembinaan karakter, mereka dapat memberikan contoh positif, membimbing, dan membantu membentuk karakter anak muda sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penting untuk melibatkan seluruh anggota karang taruna, pemimpin desa, dan pihak-pihak terkait dalam upaya pembinaan karakter. Dengan kolaborasi yang baik, pembinaan karakter ini dapat menjadi kekuatan positif yang berkelanjutan dalam mengembangkan desa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

KESIMPULAN

Pembinaan karakter pada generasi muda khususnya karang taruna membantu pengembangan potensi kepemimpinan. Objek yang diberlakukan adalah seluruh pemuda di Wilayah Desa Banjarpanji. Para pemuda ini bergerak melalui pembinaan yang dilakukan oleh warga Desa maupun tokoh aparat desa setempat. Hal ini yang akan membantu terwujudnya lingkungan generasi muda yang lebih positif dan dinamis. Pada dasarnya kolaborasi yang seimbang akan menciptakan keberlanjutan adanya kekuatan positif yang dapat membantu dan berdampak pada seluruh pengembangan masyarakat desa, melalui peran generasi muda tersebut. Generasi ini juga yang akan menjadi penerus generasi bagi masyarakat sekitar untuk memimpin dan membawa perubahan di desa nantinya dengan upaya yang dimiliki, dan akan menghindarkan masyarakat dari berbagai konflik di Desa Banjarpanji tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilida, V. L., & Utomo, S. J. (2023). Abstract. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(1). <https://doi.org/10.21107/Bep.V3i1.18499>
- Dewi Gea, E., Parulian Sijabat, O., Simarmata, R. J., Situmorang, A. R., Naibaho, T., & Sitepu, S. (2022). Membangun Karakter Konservasi Dan Nilai-Nilai Matematika Pada Pendidikan Matematika. *Journal Of Educational Learning And Innovation*, 2(2), 2775–2739. <https://doi.org/10.46229/Elia.V2i2>
- Dewi, I., Politeknik, I., Sosial, K., Raden, B., Agiati, E., Kesejahteraan, P., Bandung, S., Effendi, A., Politeknik, I., & Sosial Bandung, K. (2021). Modal Sosial Pengurus Karang Taruna Dalam Menangani Kemiskinan Di Desa Bunisari Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur. In *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial* (Vol. 3, Issue 2).
- Fadillah, M., Da'watul, N., & Aulya, R. (N.D.). *Analisis Dampak Problematika Sosial Terhadap Keefektifan Manajemen Organisasi Karang Taruna*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings>
- Khaldun, R. (N.D.). *Pemberdayaan (Pemuda) Karang Taruna Dalam Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif Di Desa Giri Mada Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*.
- Membangun Kesadaran Kemandirian Dengan Inovasi Dan Kreatifitas Usaha Pada Pemuda Karang Taruna Rw.07 Kelurahan Rempoa*. (2022). 1(1).
- Nahrowi, F., Maulida, A., Hidayat Ginanjar, M., Pai, A. P., Al, S., Bogor, H., Tidak, D., Prodi, T., Stai, M., Hidayah Bogor, A., Tetap, D., & Mpi, P. (N.D.). *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Novitasari, T., Susanto, F., & Keguruan, F. (N.D.). *Bentuk Kreativitas Pemuda Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Bening*.
- Pranoto, A. R., Yusuf, D., Pemberdayaan, B., Menuju, M., Ekonomi, K., Tambang, P., & Sarij, D. (N.D.). *Program Csr Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang Di Desa Sarij Aya*.

- Rosita, D., Adawiah, R., Sopyan, A., Riyadhul, S., & Subang, J. (2023). The Importance Of The Role Of The Young Generation In Improving Agricultural Quality At Kp. Leuwikutug Rt 02/06. *Indonesian Journal Of Educational Science And Technology (Nurture)*, 2(1), 9–14. <https://doi.org/10.55927/Nurture.V2i1.2660>
- Sakinah, R. N., Dinie, &, & Dewi, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.0. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Somantri, D., Upi, P., Daerah, K., & Bandung, C. (2021). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. 18, 2. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Taufiqur Rahman, & Siti Masyarafatul Manna Wassalwa. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Wijaya Putra, U. (2016). Model Pemberdayaan Karang Taruna Di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Suprayoga, Andi Iswoyo, Ramon Syahrial. In *Ajie-Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship* (Vol. 01, Issue 02).
- Yusuf Syaifudin, M., & Farid Ma, M. (N.D.). *Peran Pemerintah Desa Dalam ... Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo)*.